

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era milenial ini tingkat persaingan dalam berbagai bidang menjadi sangat ketat. Indonesia sebagai bagian dari dunia era milenial harus mulai memikirkan bagaimana dapat bersaing dengan negara-negara lain di dunia terutama dengan mengedepankan keunggulan kompetitifnya. Di antara negara-negara di Asia Tenggara, posisi Indonesia tergolong lebih rendah dibandingkan negara-negara seperti Philipina yang menduduki tempat di peringkat 106 bahkan jauh tertinggal di bawah Thailand di peringkat 77 dan Malaysia di peringkat 61 dunia.¹

Berdasarkan prestasi tersebut maka kondisi pembangunan manusia di Indonesia tergolong dalam deretan pembangunan manusia tinggi yang perlu diperhatikan. Meskipun, tidak mudah untuk mengubah paradigma atau kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar di masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan bangsa harus didasarkan pada prinsip pemberian akses dan fasilitas yang seluas-luasnya kepada individu warga negara untuk bisa menggunakan kemampuan atau kapabilitasnya dan salah satu aksesnya adalah

¹“Indonesia masuk ke dalam kelompok kategori pembangunan manusia tinggi | UNDP in Indonesia,” UNDP, Diakses tanggal 31 Mei 2022, <https://www.id.undp.org/content/indonesia/id/home1/presscenter/pressreleases/2019/Indonesia-masuk-ke-dalam-kelompok-kategori-pembangunan-manusia-tinggi.html>.

melalui pendidikan.

Guru sebagai pendidik yang di dalamnya terdapat guru yang beragama kristen adalah guru yang diharapkan mempunyai dedikasi baik dan berbeda dalam pencapaian mutu pendidikan yang baik. Guru memiliki peran dan otoritas untuk mendorong siswa melakukan peraturan kelas sehingga mereka memiliki disiplin belajar yang baik.

Guru diberikan wewenang oleh Tuhan dalam mendisiplinkan siswa dengan tujuan untuk mengajarkan dan mengabarkan kepada siswa mengenai hikmat dan arti cara hidup yang benar (Ams. 3:12-13; 6:23).² Oleh karena itu, guru kristen perlu secara terus menerus memohon hikmat dari Tuhan sehingga dimampukan dalam menggunakan otoritasnya dengan bijaksana dalam mengajar dan mendidik siswa. Dengan demikian sebagai seorang guru dapat mengembangkan karakter kristen pada siswa, dan membawa siswa menjadi murid Yesus yang hidup sesuai jalan-Nya.

Menjadi seorang guru kristen merupakan hal yang tidak mudah. Guru kristen adalah para pengajar yang memiliki hati untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang agar siswa dapat dikembalikan kepada gambar dan rupa Kristus. Menurut Van Brummelen, “guru kristen adalah teladan kasih yang kristiani dan buah Roh.”³ Guru kristen adalah guru yang senantiasa menjadi

²Harro Van Brummelen, *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas*, (Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press, 2015), 65-66.

³Ibid

teladan yang benar bagi siswa dan agen rekonsiliasi. Sebagai agen rekonsiliasi berarti guru bersedia terlibat untuk menjadi alat dalam memulihkan relasi siswa dengan Tuhan. Dengan demikian siswa dapat kembali kepada Kristus.

Seorang guru kristen sangat berbeda dengan guru pada umumnya, sebab seorang guru kristen harus mampu menanamkan nilai-nilai kristiani kepada anak didiknya. Guru kristen harus mampu menjadi figur yang ditiru oleh anak didiknya oleh karena dalam dirinya terdapat teladan Kristus.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah bagian dari guru kristen. Menurut Nainggolan bahwa: "Guru PAK adalah yang terus meneladani pribadi Yesus sebagai Guru Agung dalam hidup sehari-hari dan dalam pelaksanaan tugas keguruan. Guru PAK dipanggil untuk melayani, mengabdikan dan mempersembahkan hidupnya untuk Tuhan".⁴ Kemudian Homrighausen dan Enklaar mengemukakan "Guru PAK adalah seorang guru yang berusaha untuk mendidik watak dan pribadi para murid, supaya akhirnya mereka sendiri berani bertanggungjawab di depan Tuhan tentang kepercayaan mereka".⁵ Selanjutnya menurut Nainggolan bahwa: "Guru PAK adalah guru yang percaya kepada Yesus Kristus, yang mengenal akan pribadi Yesus serta memiliki pribadi yang

⁴Nainggolan, John M. *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani*. (Jakarta: Bina Media Informasi, 2021), 102.

⁵Homrighausen E.G dan Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022), 26.

meneladani Yesus sebagai guru besarnya”⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru PAK adalah seorang pilihan Allah yang memiliki rasa percaya kepada Yesus Kristus dan memiliki pengalaman rohani dalam mendidik dan mengajar seorang anak untuk menjadi dewasa dalam sikap dan tingkah laku, sehingga siswa dapat sadar akan dirinya sebagai ciptaan Allah yang dinyatakan dalam keaktifannya untuk persekutuan baik di sekolah maupun gereja. Maka sebagai seorang guru kristen terpanggil tidak hanya menyampaikan materi tentang kebenaran dan keselamatan oleh Yesus Kristus, khususnya mendidik siswa untuk memiliki moral Kristiani.

Salah satu faktor utama penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah terkait dengan mutu pendidik mencakup integritas pemimpin, kompetensi maupun keterampilan serta komitmen spiritualitas yang dimiliki oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Integritas pemimpin adalah sikap atau sifat serta nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin guna untuk membangun kepercayaan antar individu dalam organisasi. Integritas merupakan sebuah tolak ukur fundamental untuk kepemimpinan. Seorang pemimpin harus memimpin dengan integritas, kejujuran dan berpegang pada nilai-nilai organisasinya sehingga anggota tim yang dipimpinnya mengetahui apakah pemimpin mereka dapat dipercaya.

⁶Nainggolan Jhon M. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2023), 23.

Kompetensi secara estimologi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Kata lain dari kompetensi menurut KBBI adalah kebiasaan, kebolehan, kecakapan, daya, kapabilitas, kuasa, penguasaan, kemampuan, kepandaian, kepintaran, seni, keterampilan.⁷

Komitmen spiritualitas merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam melakoni sebuah profesi termasuk di bidang pendidikan. Spiritual merupakan inti sari dari hubungan individu secara ruh dan jiwa yang suci, sumber kebenaran, atau Tuhan yang dipercayai manusia dan bagaimana menerapkannya kepada semua orang. Spritualitas di tempat kerja merupakan aspek penting bagi perusahaan untuk dapat bersaing dimasa sekarang ini.⁸ Spritualitas di tempat kerja merupakan hal yang terpenting dalam organisasi karena dengan adanya spritualitas kerja berarti mengakui bahwa pekerja adalah makhluk spiritual, mereka memiliki kehidupan batin yang mana kebutuhan akan makna menjadi tujuan.⁹

Kinerja guru diukur berdasarkan beban kerja guru yang mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih,

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, kbbi. kemdikbud.go.id diakses tanggal 22 Maret 2023

⁸Nurtjahjanti, H. Spiritualitas Kerja Sebagai Ekspresi Keinginan Diri Karyawan Untuk Mencari Makna dan Tujuan Hidup Dalam Organisasi (*Jurnal Psikologi Undip*, 2010), 7(1), 27–30.

⁹Ashmos, D. P., & Duchon, D. Workplace Spirituality: A Conceptualization and Measure (*Journal of Management Inquiry*, 2000), 9(2), 134– 145.

melakukan pengabdian pada masyarakat dan melakukan tugas tambahan. Beban kerja guru paling sedikit ditetapkan 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari pemerintah atau pemerintah daerah.¹⁰

Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional merupakan bagian dari pembaharuan sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) mengatakan:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹¹

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak untuk menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Profesi guru adalah jabatan profesional yang memiliki tugas pokok dalam proses pembelajaran. Uraian tugas pokok tersebut mencakup keseluruhan unsur proses pendidikan dan peserta didik. Mengajar peserta didik

¹⁰“Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah (Tanya Jawab Seputar Pembinaan Guru) Kemendikbud-Kemenristek DIKTI RI,” accessed May 31, 2022, <https://www.dapodik.co.id/2019/07/beban-kerja-guru-kepala-sekolah-dan.html>.

¹¹Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

bagaimana berhubungan dengan orang lain, dan mengembangkan peserta didik menjadi orang yang berakhlak mulia.

Guru kristen adalah pendidik yang berpusat pada Tuhan Yesus Kristus serta pengajar yang mengimplementasikan pengajaran Kristus dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Guru kristen berkontribusi dalam mengajar secara kristiani dengan memberikan semangat, teladan yang baik, mendisiplinkan siswa, menyingkap ciptaan Allah dan memampukan siswa dalam berproses menjadi murid Tuhan.¹²

Amsal 27:19 berkata “Seperti air mencerminkan wajah, demikianlah hati manusia mencerminkan manusia itu.” Kutipan ayat Alkitab ini menandakan bahwa seperti itulah seharusnya seorang guru akan mengajar, dimana mengajar harus dari dalam hati. Di dalam kegiatan mengajar seorang guru tidak hanya sekedar memperhatikan teknik pengajaran dan penampilan saja. Ia juga harus memperhatikan hal pokok lainnya, yakni identitas dan integritasnya sebagai seorang guru. Guru yang baik menunjukkan identitas dan integritas mereka kepada siswa-siswinya, terutama identitas dan integritas mereka sebagai seorang guru kristen.

Seorang pendidik kristen, tidak hanya mengajar untuk memberikan ilmu secara kognitif saja, tetapi lebih dari pada itu, ia juga harus menjadi teladan yang

¹²Brummelen, H. V. Resensi Buku *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas* (Jakarta: Universitas Pelita Harapan, 2015), 67

baik bagi siswa-siswinya. Seorang siswa tidak mungkin mempraktekkan atau menunjukkan kasih yang diajarkan gurunya, jika dia melihat hal yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru kristen.¹³

Maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan formal sangat ditentukan oleh manajemen pengelolaan dan mutu pengelola lembaga tersebut. Tentu saja tenaga edukatif (guru dan kepala sekolah) sebagai titik sentral di samping staf administrasi harus memiliki integritas *leader*, kompetensi, komitmen spiritual dan prestasi kerja.

Prestasi artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian prestasi tersebut, maka prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan.¹⁴ Jadi prestasi kerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.

¹³Stephen Tong. *Arsitek Jiwa II* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2008), 10

¹⁴"Prestasi," in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, March 4, 2020, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Prestasi&oldid=16620238>.

Guru sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan (maupun berdiri sendiri) memenuhi tugasnya sebagai mahluk Tuhan. mahluk individu yang mandiri dan mahluk sosial.¹⁵ Untuk itu guru harus menyadari bagaimana ia harus menunjukkan *performancenya* sehingga terpancarlah sebuah identitas dan integritas yang mumpuni dari dalam dirinya.

Menurut Kartadinata, profesi guru adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu, dan kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan.¹⁶

Menurut Maharani, profesi guru adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu.¹⁷ Sedangkan menurut Y. Nasanius mengatakan, profesi guru yaitu kemampuan yang tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada

¹⁵Rohana, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Makassar: Yayasan Nurul Mubin Smart Makassar, 2023), 38

¹⁶Kartadinata. 2004. "*Senja Kala Profesi Guru*". Diakses tanggal 11 Nopember 2023 tersedia pada <http://www.Pikiran.com/cetak/1104/24/0802.htm>

¹⁷Futeri Maharani Suradi, *Profesi Keguruan, Guru Sebagai Profesi* (Magelang: Indonesia Tera, 2022), 24

umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pada tulisan ini, penulis mencoba mengemukakan apa itu integritas seorang guru kristen dalam hubungannya dengan kompetensi dan kinerja guru.

Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan. Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas disamping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.¹⁹

Kinerja guru dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang guru bekerja secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan institusional. Kemampuan seorang guru akan terlihat pada saat mengajar yang dapat diukur dari kompetensi mengajarnya.

Undang-Undang menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga

¹⁸Y. Nasanius dikutip dalam <http://makalahprofesikependidikan.blogspot.com/2010/07/makalahprofesi-guru.html>. Diakses tanggal 11 Nopember 2023

¹⁹A. Tabrani Rusyan dkk, Membangun Efektivitas Kinerja Kepala Desa (Bumi Aksara, 2022), 13.

professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang mesti dimiliki seorang pendidik adalah mampu merancang dan melaksanakan evaluasi, baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran.²⁰

Faktor proses pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Jika pemimpin kurang memberikan motivasi dan peluang kepada guru untuk melakukan kegiatan, terutama dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat, maka guru cenderung bersifat apatis. Guru takut salah melangkah karena kemungkinan dapat berakibat teguran dan sanksi, sehingga tanpa ada perintah atau arahan dari pimpinan, guru jarang yang mau mengambil inisiatif sendiri untuk melakukan kegiatan, walaupun itu akan memberikan kontribusi terhadap sekolah.

Jika pemimpin memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya termasuk dukungan dana yang memadai, fasilitas belajar yang cukup maka guru dapat meningkatkan prestasi kerjanya. Hanya saja tidak semua sekolah di Wilayah XI Sulawesi Selatan mempunyai kemampuan yang sama dalam memberikan dukungan fasilitas dan dana dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme gurunya secara optimal.

²⁰Asrul, M.Si., Rusydi Ananda, Rosnita, MA, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 35

Sesuai data yang ada pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI Sulawesi Selatan, jumlah guru yang ada dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I.1 Jumlah Guru di Wilayah XI Sulawesi Selatan Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Guru		Total
		Lk	P	
1	Palopo	289	192	481
2	Luwu	189	201	390
	Jumlah	478	393	871

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari total jumlah guru di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI Sulawesi Selatan pada tahun 2024 sebanyak 871 orang guru terdapat 478 orang guru berjenis kelamin laki-laki dan 393 orang guru berjenis kelamin perempuan yang tersebar pada sejumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dari jumlah guru yang tersebut di atas hanya terdapat 80 orang guru yang beragama Kristen. Jumlah guru cukup besar namun yang beragama Kristen hanya merupakan seperenam bagian dari jumlah keseluruhan guru yang ada di Wilayah XI Sulawesi Selatan karena itu menarik untuk mengetahui sejauh mana guru kristen menampilkan kinerjanya melalui komitmen spiritualitasnya dalam hubungannya dengan integritas pemimpin dan kompetensi yang dimiliki.

Observasi dan pengalaman penulis sebagai salah satu guru pada Wilayah XI Sulawesi Selatan yakni tenaga pendidik/guru pada SMA Negeri 1 Palopo dimana terdapat hanya 6 orang guru yang beragama kristen dari jumlah guru keseluruhan sebanyak 100 orang bahwa seringkali ketika seorang guru berada

pada sebuah pilihan antara kepentingan yang menyangkut komitmen spritualitas dan kinerja maka guru akan cenderung memilih kinerja sebagai pilihannya dengan berbagai faktor dan alasannya.

Fenomena ini dapat mengantarkan pemahaman bahwa sesungguhnya ada masalah yang sangat mendasar terkait kinerja guru di kalangan guru pada Sekolah Menengah Atas khususnya di Wilayah XI Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan guna menemukan formula sekaligus mendalami apakah ada keterkaitan antara beberapa variabel seperti integritas pemimpin dan kompetensi, terhadap kinerja guru melalui komitmen spritualitas.

B. Identifikasi Masalah

Kinerja guru dipengaruhi oleh integritas pemimpin dan kompetensi karena itu seorang guru kristen harus memiliki komitmen spritual agar dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Wilayah XI Sulawesi Selatan terdiri dari kabupaten Luwu dan Kota Palopo sehingga memiliki beberapa masalah internal, masalah yang terjadi memiliki peran penting guna stabilitas instansi, dimana integritas pemimpin dan kompetensi menjadi hal yang penting karena dapat mempengaruhi kinerja guru melalui komitmen spritualitas. Dimana kinerja guru kristen penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan agar tidak menjadi sorotan serta dapat mencapai target dan sasaran dengan baik.

Adapun masalah yang ada adalah:

1. Bagaimana integritas pemimpin yang dimiliki oleh guru kristen
2. Bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh guru kristen
3. Bagaimana komitmen spritual yang dimiliki oleh guru kristen
4. Bagaimana kinerja guru kristen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah integritas pemimpin berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru?
2. Apakah integritas pemimpin berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru melalui komitmen spiritualitas?
3. Apakah kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru
4. Apakah kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru melalui komitmen spiritualitas?
5. Seberapa besar pengaruh langsung tidak langsung integritas pemimpin dan kompetensi terhadap kinerja guru melalui komitmen spiritualitas.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mencari jawaban terhadap rumusan masalah tersebut di atas yakni untuk menganalisis:

1. Pengaruh positif signifikan integritas pemimpin terhadap kinerja guru.
2. Pengaruh positif signifikan integritas pemimpin terhadap kinerja guru melalui komitmen spiritualitas.
3. Pengaruh positif signifikan kompetensi terhadap kinerja guru.
4. Pengaruh positif signifikan kompetensi terhadap kinerja guru melalui komitmen spiritualitas.
5. Pengaruh langsung tidak langsung integritas pemimpin dan kompetensi terhadap kinerja guru melalui komitmen spiritualitas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian teologi dan secara spesifik dapat menjelaskan secara komprehensif tentang integritas pemimpin, kompetensi, komitmen spiritualitas dan kinerja guru.
2. Manfaat praktis adalah menjadi bahan masukan bagi pihak terkait, khususnya lingkungan Dinas Pendidikan dalam pengambilan kebijakan strategis terkait peningkatan kinerja guru.